

**PENGARUH KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU
LANSIA DENGAN KUALITAS HIDUP DI DESA CIBADAK
KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN
TANGERANG**

Rizky Eliawati^{1*}, Rahmadyanti²

¹⁻²STIKES Abdi Nusantara

Email Koresponden: rizky.eliawati3456@gmail.com

Disubmit: 03 Februari 2024

Diterima: 12 Maret 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i4.14132>

ABSTRACT

The aging process is a natural process that occurs in the human life cycle which will experience three stages of life from childhood to adulthood and ending with old age. One of the basic service efforts to improve the quality of life of the elderly in non-nursing institutions is the activities of integrated service posts (posyandu) for the elderly. In carrying out posyandu activities there are often obstacles, namely the activeness and enthusiasm of the elderly which are still not optimal. To find out the influence of the elderly's activeness in attending posyandu for the elderly on the quality of life in Cibadak Village, Cikupa District, Tangerang Regency in 2023. This research uses quantitative research methods with a cross sectional design. The population in the study was all elderly people in the Posyandu coverage area in the elderly Posyandu as many as 210 elderly people, a sample of 138 respondents, simple random sampling technique. Univariate and bivariate data analysis used the chi square test. Of the 138 respondents, 80 respondents (58.0%) had a high quality of life. And 63 people are characterized by age 60-63 years, 57 people are predominantly female, 64 people have a history of current illness. Of the 138 respondents, 83 respondents (60.1%) were active in the elderly posyandu activities. And 61 people are characterized by age 60-63 years, 62 people are predominantly female, 70 people have a history of current illness. p -value 0.000 (<0.05). There is a significant influence on the activeness of the elderly in participating in posyandu activities for the elderly with a high quality of life.

Keywords: *Activeness, Quality of Life, Posyandu for the Elderly*

ABSTRAK

Proses penuaan adalah proses alamiah yang terjadi dalam siklus kehidupan seorang manusia yang akan mengalami tiga tahap fase kehidupan dari anak sampai dewasa dan berakhir dengan usia lanjut. Salah satu upaya pelayanan dasar untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di non panti adalah dengan kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia. Dalam melaksanakan kegiatan posyandu sering terdapat kendala yaitu keaktifan dan antusias lansia yang masih belum optimal. Diketahui pengaruh keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan kualitas hidup di Desa Cibadak Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kuantitatif dengan desain *cross sectional*. populasi dalam penelitian seluruh lansia dalam wilayah jangkauan posyandu di Posyandu lansia sebanyak 210 Lansia, sampel 138 responden, teknik sampling *simple random sampling*. Analisa data univariate dan bivariate menggunakan uji *chi square*. Dari 138 responden, yang memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 80 responden (58,0%). Dan memiliki karakteristik umur 60-63 tahun sebanyak 63 orang, jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 57 orang, Riwayat penyakit sekarang sebanyak 64 orang. Dari 138 responden, yang memiliki keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan kategori aktif sebanyak 83 responden (60,1%). Dan memiliki karakteristik umur 60-63 tahun sebanyak 61 orang, jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 62 orang, Riwayat penyakit sekarang sebanyak 70 orang. *p-value* 0,000 ($<0,05$). Terdapat pengaruh yang signifikan dari keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan kualitas hidup tinggi.

Kata Kunci: Keaktifan, Kualitas Hidup, Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Proses penuaan adalah proses alamiah yang terjadi dalam siklus kehidupan seorang manusia yang akan mengalami tiga tahap fase kehidupan dari anak sampai dewasa dan berakhir dengan usia lanjut. Ketiga tahap ini mempunyai perbedaan baik secara biologis ataupun psikologis. Pada tahap perkembangan usia tua, seseorang akan mengalami kemunduran secara fisik yang ditandai dengan kurangnya kelenturan kulit, rambut yang semula hitam menjadi memutih, perubahan gigi geligi dan adanya penurunan fungsi panca indera (Mawaddah, 2018).

Transisi demografi pada kelompok lansia terkait dengan status kesehatan lansia yang lebih terjamin, sehingga usia harapan hidup lansia lebih tinggi dibandingkan masa-masa sebelumnya. Pertambahan jumlah lansia di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1990-2025, tergolong tercepat di dunia.

Meningkatnya jumlah lansia bukan hanya merupakan indikator keberhasilan pembangunan tapi juga tantangan dalam pembangunan kesehatan untuk mempertahankan Kesehatan sehingga tetap mandiri. Hal ini disebabkan karena penurunan

kemampuan lansia untuk beraktivitas semakin menurun baik fisik, mental, maupun aktivitas fungsional sehingga meningkatkan prevalensi penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang sifatnya kronis berakibat pada menurunnya kualitas hidup para lansia (Astutik, 2018).

Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat terjaga kesehatannya. Oleh karena itu berbagai upaya dilaksanakan pemerintah untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif, seluruh harapan ini merupakan bagian dari peningkatan kualitas hidup pada lansia.

Kualitas hidup lansia terus menurun seiring dengan bertambahnya usia. Banyak factor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia diantaranya faktorsosiodemografi, status Kesehatan, dukungan sosial, perilaku hidup sehat sertakualitas hidup lansia. Oleh karena itu dibutuhkan upaya penanganan yang komprehensif dan berkesinambungan agar para lansia

mempunyai kualitas hidup yang lebih baik (Mawaddah, 2018).

Salah satu upaya pelayanan dasar untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di non panti adalah dengan kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraanya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi dalam penyelenggaraanya (Sari, 2021).

Dalam melaksanakan kegiatan posyandu sering terdapat kendala yaitu keaktifan dan antusias lansia yang masih belum optimal. Lansia yang tidak aktif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu risiko penyakit akibat penuruna kondisi tubuh dan proses penuaan dikuatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Sari, 2021).

Penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara yang menunjukkan terdapat hubungan antara keaktifan kunjungan ke posyandu dengan kualitas hidup lansia di Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman dengan koefisien sebesar 0,268. Lansia diharapkan memiliki kesadaran yang lebih terkait

pentingnya keaktifan kunjungan ke posyandu lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia (Putri B. L., 2019).

Beradsarkan studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu lansia Desa Cibadak Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang melalui wawancara dengan petugas posyandu, masih terdapat lansia yang tidak aktif dalam mengikuti posyandu, namun keluhan dan juga ketidaknyamanan pada lansia masih banyak ditemukan, seperti penyakit degeneratif, kesulitan tidur, dan keterbatasan dalam melakukan aktifitas. Peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan kualitas hidup di Desa Cibadak Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2023.

KAJIAN PUSTAKA

Lansia

Definisi Lansia Menua atau menjadi tua adalah suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah. Hal ini dapat menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis (Mustika, 2019).

Kualitas Hidup

Dalam pengukuran kualitas hidup terdapat tiga cara diantaranya komponen objektif, komponen subjektif, dan komponen kepentingan. Komponen objektif adalah data objektif dari aspek kehidupan individu. Komponen subjektif yaitu penilaian dari individu tentang kehidupannya sendiri, sedangkan komponen kepentingan yaitu menyatakan keterkaitan hal-hal yang penting baginya dalam mempengaruhi kualitas hidupnya. Dalam pengukuran Kualitas hidup terdapat

beberapa cara yang digunakan, diantaranya menggunakan OPQOL-35 (*Older People Quality Of Life-35*) dan WHOQOL (*World Health Organization Quality Of Life*).

Posyandu Lansia

Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu Lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan

organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Adakah pengaruh keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan kualitas hidup di Desa Cibadak Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. populasi dalam penelitian seluruh lansia dalam wilayah jangkauan posyandu di Posyandu lansia sebanyak 210 Lansia, sampel 138 responden, teknik sampling *simple random sampling*. Analisa data univariate dan bivariate menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Kualitas Hidup Lansia

No.	Karakteristik responden	Kualitas Hidup	
		Rendah	Tinggi
Umur			
1	60-63 Tahun	33	63
	64-74 Tahun	25	17
Jenis Kelamin			
2	Laki-laki	13	23
	Perempuan	45	57
Riwayat Penyakit			
3	Dahulu	8	16
	Sekarang	50	64

Hasil penelitian didapat hasil dari 138 responden, yang memiliki kualitas hidup dengan kategori tinggi

sebanyak 80 responden (58,0%) dan memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 58 responden (42,0%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Keaktifan Lansia

No.	Karakteristik responden	Keaktifan Posyandu	
		Tidak aktif	Aktif
Umur			
1	60-63 Tahun	35	61
	64-74 Tahun	20	22

Jenis Kelamin			
2	Laki-laki	15	21
	Perempuan	40	62
Riwayat Penyakit			
3	Dahulu	11	13
	Sekarang	44	70

Berdasarkan table didapatkan hasil umur 30-63 tahun berjumlah 35 orang tidak aktif sedangkan yang aktif berjumlah 61 orang.

Jenis kelamin perempuan berjumlah 40 orang tidak aktif sedangkan 62 aktif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kualitas Hidup Lansia Yang Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Kualitas Hidup Rendah	58	42,0
Kualitas Hidup Tinggi	80	58,0
Total	138	100,0

Hasil penelitian didapat hasil dari 138 responden, yang memiliki keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan kategori aktif sebanyak 83

responden (60,1%) dan memiliki keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan kategori tidak aktif sebanyak 55 responden (39,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia

Keaktifan	Frekuensi	Persentase
Tidak Aktif	55	39,9
Aktif	83	60,1
Total	138	100,0

Berdasarkan table didapatkan hasil keaktifan lansia yang tidak aktif

berjumlah 55 (39.9%) sedangkan aktif 83 (60.1%).

Tabel 5. Pengaruh Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Dengan Kualitas Hidup

Keaktifan	Kualitas Hidup				Total		P-value	OR
	Rendah		Tinggi		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Aktif	36	26,1	19	13,8	55	39,9	0,000	5,254 (2,508-11,003)
Aktif	22	15,9	61	44,2	83	60,1		
Total	58	42,0	80	58,0	138	100,0		

Hasil penelitian didapat hasil *p-value* 0,000 (<0,05) yang artinya ada pengaruh keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia

dengan kualitas hidup, dengan *Odds Ratio* 5,254 yang artinya lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu

lansia akan 5 kali beresiko memiliki kualitas hidup yang rendah.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Tingkat Kualitas Hidup Lansia Yang Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian didapat hasil dari 138 responden, yang memiliki kualitas hidup dengan kategori tinggi sebanyak 80 responden (58,0%) dan memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 58 responden (42,0%).

Sejalan dengan teori (Putri B. L., 2019) Kualitas hidup lansia merupakan tingkat kesejahteraan dan kepuasan dengan peristiwa atau kondisi yang dialami lansia, dipengaruhi penyakit atau pengobatan. Kualitas hidup pada lansia ini bisa didapatkan dari kesejahteraan hidup lansia, emosi, fisik, pekerjaan, kognitif serta kehidupan sosial. Kualitas merupakan alat ukur untuk menilai keberhasilan tindakan suatu pelayanan kesehatan selain morbiditas, mortalitas, fertisitasi, serta kecacatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malairu, S. R., & Pitoyo, J. (2020). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 5 (25%) responden yang aktif ke posyandu memiliki kualitas hidup baik, dan 1 (5%) responden yang tidak aktif ke posyandu memiliki kualitas hidup baik. Rata-rata kehadiran responden yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 7 kali pertemuan, sementara lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 3 atau 4 kali pertemuan.

Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang luas, yaitu

merupakan penggabungan yang kompleks antara kesehatan fisik, kondisi psikologis, tingkat kemandirian, interaksi sosial, kepercayaan diri dan hubungan yang baik dengan lingkungannya

Menurut peneliti anaemia adalah keadaan dimana massa eritrosit dan/atau massa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Secara laboratorik dijabarkan sebagai penurunan di bawah normal kadar hemoglobin hitung eritrosit dan hematokrit (*packed red cell*) Kurang dari normal (Janah, 2012). Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar haemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah 11 gr/dl (Manuaba, 2014).

Menurut peneliti banyaknya responden yang memiliki kualitas hidup tinggi disebabkan karena lanjut usia yang masih tinggal dirumah dan masih bersama keluarga sehingga kualitas hidup lansia lebih terjamin. Menurut WHO bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan, hubungan dengan orang lain, dan standar referensi.

Distribusi Frekuensi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian didapat hasil dari 138 responden, yang memiliki keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan kategori aktif sebanyak 83 responden (60,1%) dan memiliki keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia

dengan kategori tidak aktif sebanyak 55 responden (39,9%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Putri (2014) Keaktifan kunjungan ke posyandu tidak terlepas dari usia lansia sendiri. Menurut penelitian Lestari, Hadisaputro & Pranarka (2011) disebutkan bahwa umur mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu, karena lansia yang telah berumur >70 tahun akan lebih aktif datang ke posyandu dibandingkan usia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, B. L. (2019). *Hubungan Keaktifan Kunjungan Ke Posyandu Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman*. Berdasarkan hasil penelitian di posyandu Ngudi waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman dapat disimpulkan bahwa keaktifan kunjungan lansia ke posyandu di Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman dari hasil penelitian mayoritas sebanyak 47 orang (78,3%) termasuk dalam kategori tidak aktif. Kualitas hidup lansia di Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu 47 orang (78,3%). Keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Konsep diri seseorang tergantung pada aktivitasnya. Aktivitas menekankan pentingnya peran lansia dalam kegiatan masyarakat dalam kehidupannya. Seseorang akan mempertahankan hubungan antara sistem sosial dan individu agar tetap stabil dari usia pertengahan ke lanjut usia.

Menurut peneliti, Hasil penelitian, diketahui bahwa keberadaan posyandu sangat berdampak positif bagi lansia, dimana kegiatankegiatan yang ada di posyandu sangatlah bermanfaat bagi

lansia. Hali ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kemandirian lansia yang masih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup lansia tetap terjaga dengan baik dan optimal salah satunya dengan memanfaatkan posyandu. Pemanfaatan posyandu lansia dapat dikatakan bermanfaat atau berhasil apabila lansia dapat mengontrol kesehatannya sendiri khususnya dalam kegiatan aktivitas atau ADL secara mandiri.

Pengaruh Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Dengan Kualitas Hidup

Hasil penelitian didapat hasil *p-value* 0,000 (<0,05) yang artinya ada pengaruh keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan kualitas hidup, dengan *Odds Ratio* 5,254 yang artinya lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia akan 5 kali beresiko memiliki kualitas hidup yang rendah.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Falen dan Budi (2010), dengan tingkat keaktifan yang tinggi maka tingkat kesehatan lanjut usia juga baik, karena bentuk pelayanan di posbindu lansia adalah pemeriksaan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Tingkat kesehatan pada umumnya dapat dilihat dari fisik meskipun terkadang tidak selalu berkorelasi positif diantara keduanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, D., Abi Muhlisin, H. M., SKM, M., & Ambarwati, S. P. (2013). *Perbedaan*

Kualitas Hidup Lansia Yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Dengan Yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan 21 (58,3%) responden pada kelompok kasus memiliki kualitas hidup yang baik, dan 11 (30,6%) responden pada kelompok kontrol memiliki kualitas hidup yang baik. Rata-rata kehadiran kelompok kasus dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sebesar 7 kali pertemuan, sementara kelompok kontrol sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,018$, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan kualitas hidup antara lansia yang aktif dengan yang tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan.

Hasil responden yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 55 responden (39,9%) memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 19 responden (13,8%). Hal ini disebabkan oleh kunjungan ke posyandu bukanlah faktor yang utama. Seringkali kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulan sekali pada hari dan tanggal yang ditetapkan berbarengan dengan kegiatan yang dilakukan oleh responden. Karena kegiatan yang bersamaan waktunya maka responden banyak yang tidak aktif. Faktor lain selain factor waktu diketahui factor jarak tempuh menyebabkan lansia enggan untuk datang ke posyandu lansia.

Sedangkan responden yang aktif mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 83 responden (60,1%) yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 22 responden (15,9%). Hal ini disebabkan oleh responden yang mengalami keluhan, serta gerak fisik yang mulai menurun akan berdampak pada menurunnya kualitas hidup. Kualitas hidup responden dapat diketahui dari

responden mulai jarang ke luar rumah. Dengan berkurangnya interaksi sosial menjadikan responden semakin menutup diri dan kualitas hidupnya menurun.

Menurut peneliti Posyandu lansia merupakan salah satu program Puskesmas yang metodenya untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki pola hidup lansia sehingga diharapkan dapat meningkatkan angka harapan hidup lansia dan mengurangi munculnya berbagai penyakit degeneratif serta berbagai komplikasinya. Aktif yang di maksud yaitu yang memenuhi kriteria yaitu terdaftar sebagai anggota Posyandu lansia dan mengikuti kegiatan minimal selama satu tahun terakhir, bersedia menjadi responden, responden kooperatif, bisa berbicara dan mendengar, dan tinggal dengan keluarga.

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para lansia. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

KESIMPULAN

1. Dari 138 responden, yang memiliki kualitas hidup dengan kategori tinggi sebanyak 80 responden (58,0%). Dan memiliki karakteristik umur 60-63 tahun sebanyak 63 orang, jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 57 orang,

- Riwayat penyakit sekarang sebanyak 64 orang.
2. Dari 138 responden, yang memiliki keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan kategori aktif sebanyak 83 responden (60,1%). Dan memiliki karakteristik umur 60-63 tahun sebanyak 61 orang, jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 62 orang, Riwayat penyakit sekarang sebanyak 70 orang.
 3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan kualitas hidup. Dengan p -value 0,000 ($<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, N. D. (2018). Kognitif, Lansia, Kualitas Hidup Pengaruh Fungsi Kognitif Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Gadingkasri Kecamatan Klojen Malang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 2(2), 90-94.
- Andayani, S. A., Khotimah, H., Desy, S., Trilianto, A. E., & Razaq, H. (2019). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Lansia Ke Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 85-95.
- Anditha, A. Y. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia. In *Prosiding Seminar Nasional "Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*.
- Cahya, E. H. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 33-47.
- Hidayah, R. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Keaktifan Kunjungan Terhadap Kualitas Hidup Pada Posyandu Lansia. *Proceeding Book National Symposium And Workshop Continuing Medical Education XIV*.
- Mawaddah, N. S. (2018). Optimalisasi Posyandu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Dan Kualitas Hidup Lansia. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 10(2).
- NPAP Prasetya. (2019). Keaktifan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kesehatan Lansia Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kab. Banyumas. *Jurnal Universitas Widya Husada Semarang*, 17(1), 1-14.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: *Rineka Cipta*; 2021
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147-1152.
- Putri, B. L. (2019). Hubungan Keaktifan Kunjungan Ke Posyandu Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Ngudi Waras Sopen Umbulmartani Ngemplak Sleman. (*Doctoral Dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta*).
- PB Perkeni. *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Militus Tipe 2 Di Indonesia*. 11-12. Juli : 2021
- Ponorogo.Susanti, Y., & Livana, P. H. (2019). Peningkatan Kemandirian Dan Kognitif Lansia Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang

- Perkembangan Psikososial Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 11(3), 155-162.
- Prasetya, E. N. (2021). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Delima I Di Desa Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021 (Profesi Ners XXIII Angkatan 2)*.
- Sugianti, R. &. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Dan Kualitas Hidup. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 83-87.
- Sari, N. (2021). Hubungan Keaktifan Dalam Posyandu Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Krajan 1 Dan 2 Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo . (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*).
- Sari, Nawang (2021) *Hubungan Keaktifan Dalam Posyandu Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Krajan 1 Dan 2 Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Skripsi (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah
- Septia, N. A. (2018). *Hubungan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kecamatan Talawi Tahun 2017* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas). Sianturi (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Kedokteran Unila*, 8(2), 105-112.
- Windasari, D. P., & Astuti, I. D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keaktifan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(2), 28-35.
- World Health Organization. 2004. The World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) - BREF. Diakses Dari [Http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf](http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf) (22 April 2012)
- Wigati, P. W. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Degeneratif Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Kegiatan Di Posyandu Lansia Krida Dharma Wreda Kelurahan Jebres.
- Wulandhani, S., A., Nurchayati, S., Lestari, W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Memeriksa Tekanan Darahnya. *JOM PSIK 1* (2), 1-10
- Wesam Aleyadeh, MD, Erika Hutt-Centeno, MD, Haithamm. Ahmed, MD, MPH And Nishant P. Shah (2019), *Mdcleveland Clinic Journal Of Medicine*, 86 (1) 47-56 ; DOI: <https://doi.org/10.3949/Ccm.86a.18027>